

ANALISIS KETERJANGKAUAN MASYARAKAT TERHADAP PASAR TRADISIONAL DI KOTA MANADOPatrisius A. Fanataf¹, Sonny Tilaar² dan Esli D. Takumansang³¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado² & ³ Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi ManadoEmail patrisiusfanataf@gmail.com

Abstrak. Peran pasar tradisional masih sangat penting bagi masyarakat, karena pasar tradisional merupakan salah satu tempat untuk manusia berbelanja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu kebutuhan pangan dan sandang. Berdasarkan data dari PD Pasar Kota Manado, diketahui bahwa terdapat 6 pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah daerah yaitu Pasar Bersehati, Pasar Pinasungkulan, Pasar Orde Baru, Pasar Tuminting, Pasar Bahu dan Pasar Bobo. Dari 11 kecamatan yang ada, hanya terdapat 6 kecamatan yang memiliki pasar tradisional tersebut dengan rata-rata lebih dari 30.000 penduduk. Berarti bahwa persebaran pasar di Kota Manado tidak proporsional dan lokasi pasar yang jaraknya saling berdekatan serta radius pelayanannya yang saling tumpang tindih dan adanya kondisi fisik pasar serta kelengkapan fasilitas pasar yang berbeda-beda menyebabkan terjadinya preferensi konsumen juga berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan pasar tradisional dan menganalisis keterjangkauan masyarakat terhadap pasar tradisional. Metode yang digunakan adalah metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu data primer dengan observasi lapangan dan kuesioner kepada masyarakat di beberapa kecamatan penelitian dan data sekunder dari tinjauan pustaka dan survei lembaga terkait. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* namun tetap menggunakan *stratified random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan alat bantu SPSS 21, analisis deskriptif kualitatif dan analisis spasial dengan alat bantu *software* *arcgis* 10.3 (*Buffering*). Dari tahapan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ke Enam pasar tradisional yang ada di Kota Manado tidak hanya melayani daerah dimana pasar tradisional tersebut berada melainkan dapat juga melayani daerah lain di sekitarnya. Berdasarkan radius standar pelayanan pasar tradisional terdapat 4 pasar berskala kelurahan yang memiliki jangkauan pelayanan lebih luas dari radius jangkauan pelayanan standar 2000 M. Hasil analisis pada beberapa aspek seperti rata-rata waktu tempuh konsumen menuju pasar didominasi oleh 10-30 menit (cukup sesuai). Rata-rata Transportasi yang digunakan di dominasi oleh kendaraan pribadi. Adanya daya beli masyarakat yang meningkat, tersedianya kebutuhan yang beragam, harga yang terjangkau, produk yang berkualitas. Kemudian lokasi yang strategis, jarak yang dekat dan akses yang memadai, kondisi jalan sangat baik, bersih dan luas, tersedia angkutan umum dengan rute pasar tradisional, efektifitas dan efisiensi berbelanja dan sangat minimnya ketersediaan tempat parkir (luas, aman dan tertata). Kondisi fisik pasar yang bersih, tertata, aman dan nyaman serta rata-rata memiliki sarana fasilitas pendukung. Rata-rata tempat tinggal konsumen jauh dari rute pelayanan angkutan umum, sebagian menggunakan transportasi umum dan tidak mengganti rute pelayanan serta tidak mengganti kendaraan di terminal, selalu terjadi kemacetan lalu lintas dan keberadaan terminal di lokasi pasar tradisional. Rata-rata pasar tradisional melayani sebagian besar daerah permukiman dan melayani daerah kepadatan penduduk tinggi, sedang dan rendah.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Keterjangkauan Masyarakat, Kota Manado

PENDAHULUAN

Perkotaan selalu identik dengan tempat konsentrasi penduduk. Salah satu sarana pelayanan perkotaan adalah perdagangan termasuk di dalamnya pasar tradisional. Peran pasar tradisional masih sangat penting bagi masyarakat, karena pasar tradisional merupakan salah satu tempat untuk manusia berbelanja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu kebutuhan pangan dan sandang.

Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap,

harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan ciri khas serta keakraban antara penjual dan pembeli. Selain keunggulan tersebut, pasar tradisional juga merupakan salah satu pendongkrak ekonomi kalangan masyarakat menengah kebawah dan jelas memberikan efek yang baik dalam kehidupannya (*Anggreini, 2017*).

Pasar Tradisional di Kota Manado adalah merupakan aset dari Pemerintah Daerah Kota Manado yang kemudian dilimpahkan kepada PD. Pasar Kota Manado yang berwenang penuh mengelola Pasar Tradisional di Kota Manado (Keputusan Walikota Kota Manado No. 63 Tahun 2005 tentang

Penyerahan Aset Pemerintah Kota Manado *Ex Dinas Pasar dan Perusahaan Daerah Pasar dan menetapkan Neraca Awal Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado*).

Berdasarkan data dari PD. Pasar Kota Manado, terdapat beberapa Pasar Tradisional yang di kelola oleh pemerintah daerah seperti Pasar Pinasungkulan di Ranotana, Pasar Bersehati di Calaca, Pasar Tuminting di Tuminting, Pasar Orde Baru di Paal Dua, Pasar 66 Bahu di Bahu dan Pasar Bobo di Bailang. Ke Enam Pasar Tradisional tersebut telah beroperasi dan melayani masyarakat Kota Manado dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan sandang.

Menurut Pedoman Standar Pelayanan Minimal setiap kecamatan minimal tersedia 1 pasar untuk melayani 30.000 penduduk karena mudah diakses. Namun, dari 11 kecamatan yang ada di Kota Manado, hanya 6 kecamatan yang terdapat Pasar Tradisional dengan skala pasar yang berbeda-beda dan di kelola oleh pemerintah daerah dengan jumlah penduduk rata-rata lebih dari 30.000 penduduk. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa persebaran pasar di Kota Manado tidak merata secara proporsional dan keberadaan lokasi pasar yang jaraknya saling berdekatan dengan Pasar Tradisional lainnya serta radius pelayanan yang saling tumpang tindih. Selain itu juga adanya kondisi fisik pasar dan penyediaan kelengkapan fasilitas pasar yang juga berbeda-beda menyebabkan terjadinya preferensi masyarakat terhadap pasar tradisional juga berbeda-beda. Sehingga terjadi jangkauan pelayanan yang dapat melintasi antar wilayah pelayanan pasar tradisional lainnya yang dapat dilihat dari radius pelayanan berdasarkan kelas pasar maupun berdasarkan daerah asal konsumen. Kendati demikian, ke Enam pasar tradisional tersebut dapat melayani masyarakat yang ada di Kota Manado. Karena adanya ketersediaan akses jaringan transportasi yang memadai, ketersediaan barang dagangan yang beragam, harga barang dagangannya yang relative murah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat Kota Manado khususnya masyarakat ekonomi kelas menengah kebawah.

Tujuan penelitian ini adalah mengklasifikasikan pasar tradisional di Kota Manado dan menganalisis keterjangkauan masyarakat terhadap pasar tradisional di Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pasar

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi seorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual, mendapatkan manfaat dari adanya transaksi atau pasar.

Pengertian Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112 Tahun 2007, definisi pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dengan melalui tawar-menawar.

Klasifikasi Pasar Tradisional

Menurut Pedoman Standar Nasional Indonesia 8152:2015, Klasifikasi pasar rakyat terbagi menjadi 4 (empat) tipe yaitu sebagai berikut:

1. Pasar Tipe I

Pasar rakyat dengan jumlah pedagang lebih dari 750 orang.

2. Pasar Tipe II

Pasar rakyat jumlah pedagang antara 501 sampai 750 orang.

3. Pasar Tipe III

Pasar rakyat dengan jumlah pedagang antara 250 sampai 500 orang.

4. Pasar Tipe IV

Pasar rakyat dengan jumlah pedagang kurang dari 250 orang.

Pengertian Konsumen

Kebanyakan pakar ekonomi mengasumsikan bahwa konsumen merupakan pembeli ekonomis, yakni orang yang mengetahui semua fakta dan secara logis membandingkan pilihan yang ada berdasarkan biaya dan nilai manfaat yang diterima untuk memperoleh kepuasan terbesar dari uang dan

waktu yang mereka korbankan (*McCarthy & Perreault, 1995:198*).

Konsep Keterjangkauan

Konsep keterjangkauan adalah kemudahan akses jarak tempuh menuju suatu titik. Dalam kata lain keterjangkauan adalah jarak yang mampu dicapai dengan maksimum dari satu wilayah ke wilayah lain. Keterjangkauan tidak hanya tergantung pada jarak tetapi juga tergantung pada sarana dan prasarana penunjang (*Rosydahnira, 2013*).

Angkutan Umum

Keberadaan angkutan umum penumpang mengandung arti pengurangan volume lalu lintas kendaraan pribadi, hal ini dimungkinkan karena angkutan umum penumpang bersifat angkutan massal sehingga biaya angkut dapat dibebankan kepada lebih banyak orang atau penumpang. Banyaknya penumpang menyebabkan biaya penumpang dapat ditekan serendah mungkin (*Warpani, 1990*).

Trayek Angkutan

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 35 tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum, Trayek adalah lintasan kendaraan untuk pelayanan jasa angkutan orang dengan mobil bus, yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak terjadwal.

METODOLOGI PENELITIAN

Daerah penelitian yaitu Kota Manado yang terdiri dari 11 kecamatan dan 78 kelurahan. Lokasi penelitian yang dianggap mewakili Kota Manado adalah Kecamatan Wenang, Kecamatan Wanea, Kecamatan Tuminting, Kecamatan Paal Dua, Kecamatan Malalayang dan Kecamatan Bunaken.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode *mixed method* yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif.

Variabel penelitian merupakan suatu konsep untuk keperluan menetapkan sistem penelitian dan apa yang akan diteliti seperti pada tabel 3.1 berikut ini.

No	Komponen	Variabel	Data
1	Klasifikasi Pasar Tradisional Di Kota Manado	Pedagang Pasar Tradisioal	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Pedagang pada ke Enam Pasar Tradisional
2	Keterjangkauan Masyarakat Terhadap Pasar Tradisional Di Kota Manado	Responden pada ke Enam Pasar	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Responden diambil pada ke Enam Pasar tradisional
		Waktu tempuh	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah responden dari waktu tempuh
		Tranpostasi yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah responden dari transportasi yang digunakan
		Produk	<ul style="list-style-type: none"> Daya Beli Kebutuhan Harga Kualitas Produk
		Lokasi Pasar	<ul style="list-style-type: none"> Kedekatan dengan Tempat Tinggal Kondisi Jalan Ketersediaan Angkutan Umum Tempat Parkir
		Kondisi fisik Pasar	<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan Tertata Sarana Pendukung Keamanan dan Kenyamanan
		Ketersediaan Trayek dan Tingkat Kemacetan	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik jaringan jalan Rute Pelayanan Angkutan Umum Terminal
		Persebaran Pasar dan Radius Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> Pasar tradisional Jangkauan pelayanan
3	Jangkauan Pasar	Jangkauan Pelayanan Pasar	<ul style="list-style-type: none"> Jarak Konsumen Terjauh Titik Lokasi Pasar Radius Standar Pelayanan

Sumber: Penulis (2020)

Pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Data Primer berupa:
 - Observasi (Pengamatan) dan Foto kondisi eksisting wilayah penelitian, yaitu produk, lokasi pasar dan kondisi fisik pasar di lokasi penelitian.
 - Kuesioner dibagikan kepada objek penelitian yaitu masyarakat yang berada di setiap kecamatan yang terdapat Pasar Tradisional.
 - Peta RTRW, Peta Citra Satelit, Peta Administrasi sebagai dasar pembuatan peta-peta tematik output penelitian.
- b. Data Sekunder diperoleh dari instansi terkait antara lain PD Pasar Kota Manado, BPS Kota Manado dan instansi terkait lainnya mengenai dokumentasi dan catatan statistik terkait data jumlah pasar

tradisional, jumlah penduduk dan trayek angkutan umum.

Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling* karena sumber data adalah penduduk di kota Manado. Namun, tetap menggunakan *stratified random sampling*, karena penduduk di kecamatan-kecamatan ada yang padat, ada yang tidak.

Populasi responden yang di ambil adalah Masyarakat Kota Manado berjumlah 430.133 jiwa. Sampel penelitian adalah 267.770 jiwa dari sample Kecamatan. Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 100 responden yaitu semua orang yang sering berbelanja di pasar tradisional.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat error 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Prosentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Diketahui jumlah penduduk Kota Manado sesuai dengan sampel kecamatan adalah **267.770** Jiwa, maka dengan asumsi E = 10% didapatkan Perhitungan :

$$n = \frac{267.770}{1 + (267.770 \times 0,1^2)}$$

n = 99,962668459 di bulatkan menjadi 100 Orang.

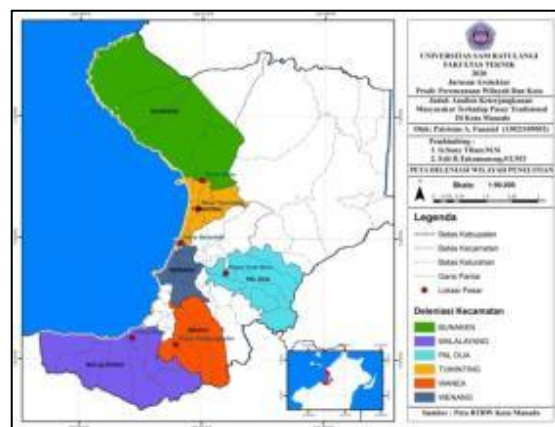
Jadi, sampel penelitian untuk populasi kecamatan 267.770 jiwa dan tingkat kepercayaan 90% adalah 100 orang.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan alat bantu SPSS 21 untuk mengetahui jumlah data per-variabel dan pengkategorisasian jawaban responden menggunakan rumus dari Azwar (2009), sebagai berikut : 1) Tinggi : $X \geq M + SD$, 2) Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$, 3) Rendah : $X < M - SD$, Analisis deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman agar menjawab pertanyaan penelitian dan analisis spasial untuk mengetahui distribusi spasial pasar tradisional di Kota Manado dan untuk mengetahui asal pembeli agar diketahui jangkauan pelayanan masing-masing pasar tradisional dengan alat bantu *software* arcgis 10.3. (*buffering*).

Berikut ini merupakan beberapa analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Klasifikasi pasar tradisional di Kota Manado. Klasifikasi tersebut menggunakan variabel Jumlah pedagang menurut syarat SNI 8152:2015 tentang pasar rakyat. Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.
2. Analisis Keterjangkauan Masyarakat terhadap pasar tradisional di Kota Manado. Analisis tersebut menggunakan variable Jumlah Konsumen Yang Diambil Pada Keenam Pasar Tradisional, Waktu Tempuh, Transportasi Yang Digunakan, Produk, Lokasi Pasar, Kondisi Fisik Pasar, Ketersediaan Trayek dan Tingkat Kemacetan serta Persebaran Pasar dan Radius Pelayanan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.
3. Analisis lokasi dan jangkauan pelayanan pasar tradisional. Menghitung jarak tempuh konsumen secara absolut untuk jangkauan pelayanan. Analisis tersebut menggunakan variabel peta titik lokasi pasar, jarak konsumen terjauh dan radius standar. Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis spasial (*buffering*) dengan alat bantu arcgis.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4.1 Peta Deliniasi Lokasi Penelitian

Klasifikasi Pasar Tradisional Di Kota Manado

- **Klasifikasi Pasar Tradisional Bersehati**
Pasar tradisional Bersehati memiliki jumlah pedagang 1.081 orang, jumlah kios 190 dan memiliki luas lahan pasar sebesar 50.000

m². (Sumber PD Pasar Kota Manado 2019). Berdasarkan persyaratan teknis dari SNI 8152;2015, maka pasar Bersehati Manado diklasifikasikan ke dalam pasar tipe I dengan syarat jumlah pedagang lebih dari 750 orang.



Gambar 4.2 Kondisi Pasar Tradisional Bersehati

- **Klasifikasi Pasar Tradisional Pinasungkulan**

Pasar tradisional Pinasungkulan memiliki jumlah pedagang 957 orang, jumlah kios 222 dan memiliki luas lahan pasar sebesar 20.000 m². (Sumber PD Pasar Kota Manado 2019). Berdasarkan persyaratan teknis dari SNI 8152;2015, maka pasar Pinasungkulan Manado diklasifikasikan ke dalam pasar tipe I dengan syarat jumlah pedagang lebih dari 750 orang.



Gambar 4.3 Kondisi Pasar Tradisional Pinasungkulan

- **Klasifikasi Pasar Tradisional Tuminting**

Pasar tradisional Tuminting memiliki jumlah pedagang 109 orang, jumlah kios 16 dan memiliki luas lahan pasar sebesar 2.000 m². (Sumber PD Pasar Kota Manado 2019). Berdasarkan persyaratan teknis dari SNI 8152;2015, maka pasar Tuminting Manado diklasifikasikan ke dalam pasar tipe IV dengan syarat jumlah pedagang kurang dari 250 orang.



Gambar 4.4 Kondisi Pasar Tradisional Tuminting

- **Klasifikasi Pasar Tradisional Orde Baru**

Pasar tradisional Orde Baru memiliki jumlah pedagang 28 orang, jumlah kios 118 dan memiliki luas lahan pasar sebesar 11.000 m². (Sumber PD Pasar Kota Manado 2019). Berdasarkan persyaratan teknis dari SNI 8152;2015, maka pasar Orde Baru Manado

diklasifikasikan ke dalam pasar tipe IV dengan syarat jumlah pedagang kurang dari 250 orang.



Gambar 4.5 Kondisi Pasar Tradisional Orde Baru

- **Klasifikasi Pasar Tradisional Bahu**

Berdasarkan data dari PD Pasar bahwa Pasar tradisional Bahu telah direlokasi menjadi Pasar Restorasi. Namun, tampaknya tidak semua pedagang dapat berjualan di Pasar Restorasi karena keberadaan Pasar Bahu yang masih terus beroperasi dan terlihat masih banyak pedagang yang berjualan di pasar Bahu. Pasar Restorasi berdasarkan data memiliki jumlah pedagang 405 orang dengan jumlah kios 48 dan memiliki luas lahan pasar sebesar 10.000 m². (Sumber PD Pasar Kota Manado 2019). Oleh karena jumlah pedagang Pasar Bahu tidak lebih dari 150 orang maka berdasarkan persyaratan teknis dari SNI 8152;2015, maka pasar Bahu Manado diklasifikasikan ke dalam pasar tipe IV dengan syarat jumlah pedagang kurang dari 250 orang.



Gambar 4.6 Kondisi Pasar Tradisional Bahu

- **Klasifikasi Pasar Tradisional Bobo**

Berdasarkan informasi dari PD Pasar Kota Manado bahwa Pasar tradisional Bobo dikelola oleh Kelurahan Bailang, maka pasar Bobo di kategorikan Pasar Kelurahan. Berdasarkan persyaratan teknis dari SNI 8152;2015, maka pasar Bobo Manado diklasifikasikan ke dalam pasar tipe IV dengan syarat jumlah pedagang kurang dari 250 orang.



Gambar 4.7 Kondisi Pasar Tradisional Bobo

Analisis Keterjangkauan Masyarakat Terhadap Pasar Tradisional Di Kota Manado

- Analisis Dari Jumlah Responden Yang Diambil Pada Ke Enam Pasar Tradisional

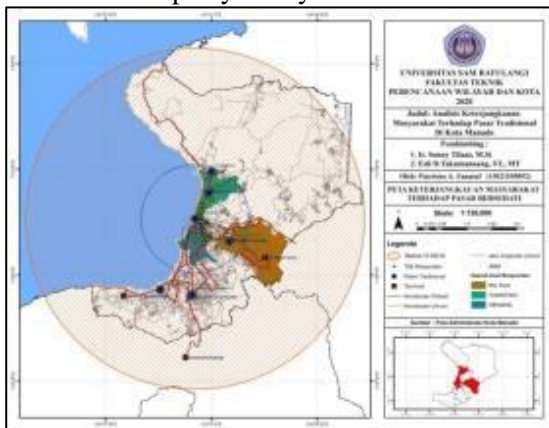
Tabel 4.1 Jumlah Responden pada Ke Enam Pasar Tradisional

No	Nama Pasar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pasar Bershati	22	22
2	Pasar Pinasungkulan	39	39
3	Pasar Tuminting	18	18
4	Pasar Orde Baru	11	11
5	Pasar 99 Bahu	7	7
6	Pasar Bobo	3	3
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer (2020), SPSS 21

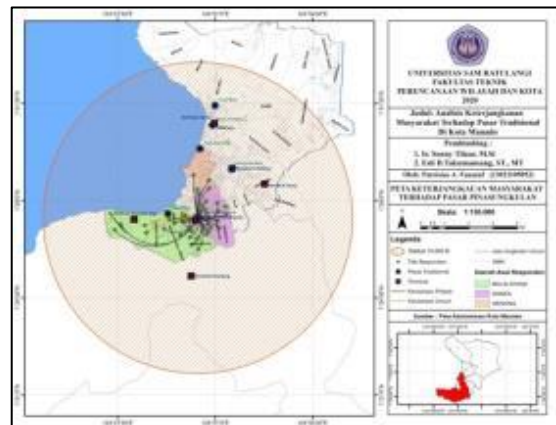
Data menunjukkan bahwa responden yang mengunjungi Ke Enam Pasar Tradisional yang ada di Kota Manado, tidak hanya berasal dari wilayah kecamatan yang terdapat masing-masing ke Enam pasar tradisional tersebut melainkan dapat juga berasal dari beberapa wilayah Kecamatan lain yang ada di Kota Manado.

Konsumen yang berbelanja di Pasar Tradisional Bershati dapat berasal dari wilayah lain seperti Kecamatan Singkil, Tikala dan Sario karena Pasar Bershati memiliki radius standar pelayanan yaitu 10.000 M.



Gambar 4.8 Peta Radius Standar Pelayanan 10.000 M Pasar Bershati

Konsumen yang berbelanja di Pasar Tradisional Pinasungkulan dapat berasal dari wilayah lain seperti Kecamatan Sario dan Tikala karena menjadi bagian dari daerah jangkauan pelayanan terdekat bahkan Kecamatan Paal Dua karena adanya akses langsung terminal Paal Dua dan radius standar pelayanan Pasar Pinasungkulan yaitu 10.000 M.



Gambar 4.9 Peta Radius Standar Pelayanan 10.000 M Pasar Pinasungkulan

Konsumen yang berbelanja di Pasar Tuminting dapat berasal dari wilayah lain seperti Kecamatan Singkil. Namun, karena radius standar pelayanan Pasar Tuminting yaitu 2000 M lebih kecil dari radius pelayanan berdasarkan konsumen terjauh 7800 M, maka kemungkinan pelayanannya hanya pada kecamatan Tuminting, Bunaken dan Mapanget.



Gambar 4.10 Peta Radius Standar Pelayanan 2000 M Pasar Tuminting

Berdasarkan radius pelayanan pasar Orde Baru bahwa konsumen yang berbelanja di Pasar Orde Baru dapat berasal dari wilayah lain seperti Kecamatan Tikala karena masih dalam daerah jangkauan pelayanan. Namun, karena radius standar pelayanan Pasar Orde Baru yaitu 2000 M lebih kecil dari radius pelayanan berdasarkan konsumen terjauh 3.200 M, maka kemungkinan pelayanan Pasar Orde Baru hanya pada Kecamatan Paal Dua dan Tikala karena adanya akses transportasi yang menghubungkan langsung antar kecamatan tersebut.

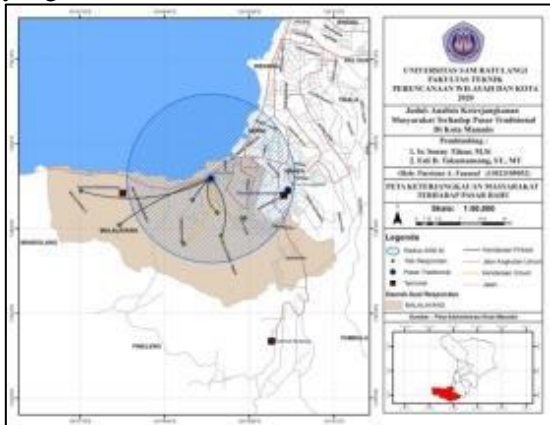


Gambar 4.11 Peta Radius Standar Pelayanan 2000 M Pasar Orde Baru



Gambar 4.13 Peta Radius Standar Pelayanan 2000 M Pasar Bobo

Berdasarkan data analisis spasial terhadap Pasar Bahu bahwa radius Pasar Bahu berdasarkan konsumen terjauh adalah 3200 M. Namun, karena radius standar pelayanan Pasar Bahu yaitu 2000 M lebih kecil dari radius pelayanan berdasarkan konsumen terjauh, maka kemungkinan konsumen yang berbelanja di Pasar Tradisional Bahu hanya berasal dari Kecamatan Malalayang atau hanya masyarakat yang berada dalam radius Pasar Bahu tersebut.



Gambar 4.12 Peta Radius Standar Pelayanan 2000 M Pasar Bahu

Berdasarkan data analisis spasial terhadap pasar Bobo bahwa radius pasar Bobo berdasarkan konsumen terjauh adalah 2.250 M. Namun, karena radius standar pelayanan Pasar Bobo yaitu 2.000 M lebih kecil dari radius pelayanan berdasarkan konsumen terjauh, maka kemungkinan konsumen yang berbelanja di Pasar Tradisional Bobo hanya dapat berasal dari Kecamatan Bunaken dan sebagian dari Kecamatan Tuminting karena letak pasar berada pada batas wilayah antar kedua kecamatan tersebut.

Jadi, untuk pasar skala kota atau skala 10.000 M seperti pasar Bersehati dan pasar Pinasungkulan dapat melayani sesuai dengan standar pelayanan berdasarkan pasar kelas I. Sedangkan untuk pasar skala lingkungan atau skala 2000 M seperti Pasar Tuminting, Pasar Orde Baru, Pasar Bahu dan Pasar Bobo memiliki radius pelayanan lebih luas dari radius pelayanan standar pasarnya. Hal ini dilihat dari radius pelayan berdasarkan konsumen terjauh pada masing-masing pasar tersebut.

• Analisis Dari Waktu Tempuh Perjalanan

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Waktu Tempuh Perjalanan

Kategori	Waktu Tempuh	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	5-10 Menit	41	41
Cukup Sesuai	10-30 Menit	59	59
Tidak Sesuai	> 30 Menit	-	-
Jumlah		100	100

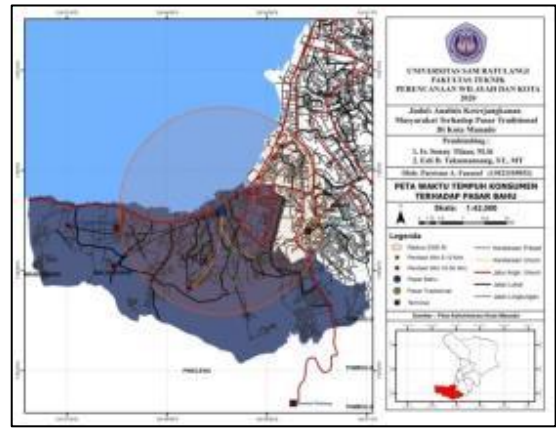
Sumber: Data Primer (2020), SPSS 21

Tabel 4.21 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah dengan waktu perjalanan 10 menit s/d 30 menit yaitu (59%).

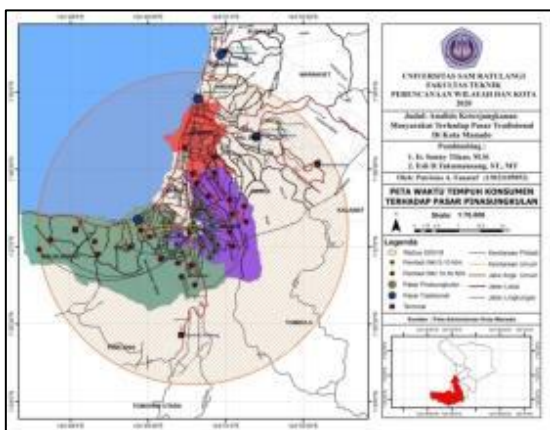
Menurut Kotler (dalam Uswatun Hasah, 2015:28) berpendapat waktu tempuh yang dibutuhkan pelaku pasar menuju pasar idealnya adalah 10 menit, yang kemudian diklasifikasikan menjadi 5-10 menit waktu tempuh dikatakan sesuai, 10-30 menit waktu tempuh dikatakan cukup sesuai dan >30 menit waktu tempuh dikatakan tidak sesuai. Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang di tempuh oleh konsumen menuju pasar tradisional adalah 10-30 menit artinya cukup sesuai.



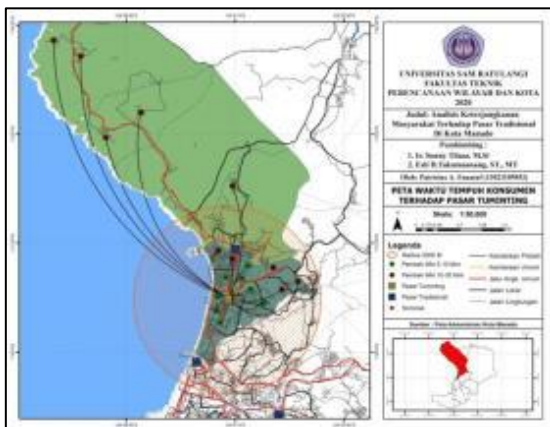
Gambar 4.14 Peta Waktu Tempuh Konsumen Terhadap Pasar Besehati



Gambar 4.17 Peta Waktu Tempuh Konsumen Terhadap Pasar Bahu



Gambar 4.15 Peta Waktu Tempuh Konsumen Terhadap Pasar Pinasungkulan



Gambar 4.16 Peta Waktu Tempuh Konsumen Terhadap Pasar Tuminting

• Analisis Dari Transportasi Yang Digunakan

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Transportasi Yang Digunakan

No	Transportasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Angkutan Umum	16	16
2	Kendaraan Pribadi	84	84
Jumlah		100	100

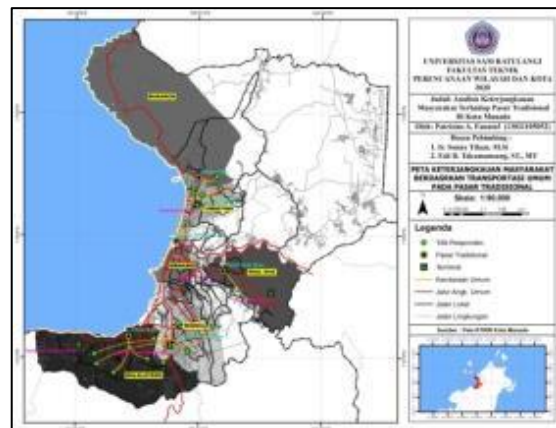
Sumber: Data Primer (2020), SPSS 21

Tabel 4.29 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah yang menggunakan kendaraan pribadi yaitu (84%). Konsumen lebih dominan menggunakan kendaraan pribadi untuk berbelanja di pasar tradisional dibandingkan konsumen yang menggunakan kendaraan umum.

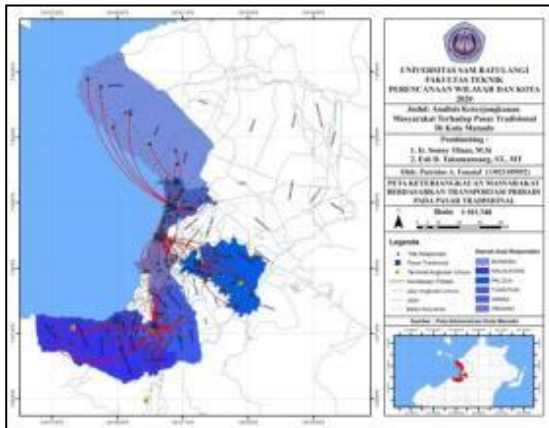
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kecamatan Menurut Transportasi Yang Digunakan

Kecamatan	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Jumlah
Wanea	3	18	21
Wenang	-	13	13
Tuminting	5	15	20
Paal Dua	1	15	16
Malalayang	6	16	22
Bunaken	1	7	8
J U M L A H	16	84	100

Sumber: Data Primer (2020), SPSS 21



Gambar 4.18 Peta Keterjangkauan Masyarakat Berdasarkan Transportasi Umum



Gambar 4.19 Peta Keterjangkauan Masyarakat Berdasarkan Transportasi Pribadi

• Analisis Dari Aspek Produk

Tabel 4.5 Aspek Produk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	100	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data Primer (2020), SPSS 21

Dari hasil penelitian pada variable diatas dapat disimpulkan bahwa aspek produk berpengaruh tinggi (100%) terhadap keterjangkauan masyarakat pada pasar tradisional. Hal ini berarti bahwa masyarakat memilih belanja di pasar tradisional karena adanya daya beli masyarakat yang meningkat dan tersediannya kebutuhan yang beragam.



Gambar 4.20 Komoditas Lokal di Pasar Tradisional Kota Manado

Harga yang terjangkau dapat memikat konsumen atau masyarakat Kota Manado untuk berbelanja di pasar tradisional dan produk yang di jual di pasar tradisional itu berkualitas.

• Analisis Dari Lokasi Pasar

Tabel 4.6 Lokasi Pasar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	43	43.0	43.0	43.0
Valid Tinggi	57	57.0	57.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer (2020), SPSS 21

Dari data diatas disimpulkan bahwa aspek lokasi pasar berpengaruh tinggi (57%) terhadap keterjangkauan masyarakat pada pasar tradisional. Hal ini berarti bahwa lokasi pasar tradisional sangat strategis dan jaraknya

dekat dengan tempat tinggal konsumen serta mudah di akses di Kota Manado. Kondisi jalan yang dilalui oleh konsumen sangat baik, bersih dan luas. Sebagian para konsumen menggunakan kendaraan umum sebanyak (16%) dan transportasi umum menjangkau pasar tradisional serta banyak tersedia angkutan umum dengan rute pelayanannya menuju pasar tradisional. Selain itu, banyak juga masyarakat yang menggunakan kendaran pribadi sebanyak (84%) dengan sepeda motor yang lebih mendominasi karena lebih efektif dan efisien serta lebih mudah menghindari kemacetan lalulintas. Namun, hasil penelitian menunjukkan ketersediaan tempat parkir di pasar tradisional sangat minim seperti lokasinya yang sempit dan kurangnya kenyamanan serta tidak tertata rapi.

• Analisis Dari Aspek Kondisi Fisik Pasar

Tabel 4.7 Kondisi Fisik Pasar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	21	21.0	21.0	21.0
Valid Tinggi	79	79.0	79.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer (2020), SPSS 21

Dari hasil penelitian pada variable diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kondisi fisik pasar berpengaruh tinggi (79%) terhadap keterjangkauan masyarakat pada ke Enam pasar tradisional. Hal ini berarti bahwa pasar tradisional di Kota Manado memiliki tempat yang bersih dan rata-rata tempat jualan tertata rapi dan tidak ada jualan yang berceceran dibawah kolong tempat jualan dan penempatan jualan sesuai dengan ukuran dan jenis produknya. Selain itu ke Enam pasar tradisional yang ada rata-rata memiliki sarana pendukung seperti kantor pengelola, toilet, sistem pengelolaan sampah dan pos kewanman.

• Analisis Dari Ketersediaan Trayek Dan Tingkat Kemacetan

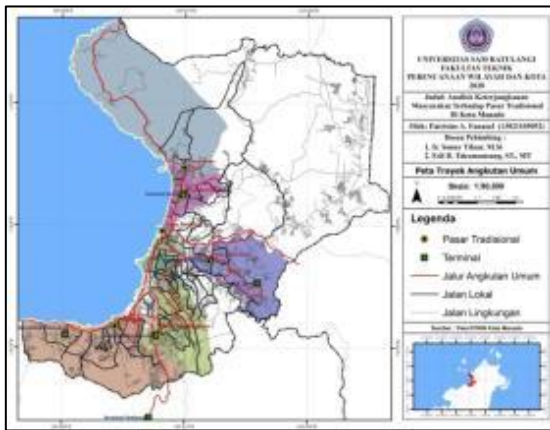
Tabel 4.8 Ketersediaan Trayek dan Tingkat Kemacetan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	25	25.0	25.0	25.0
Valid Sedang	73	73.0	73.0	98.0
Valid Tinggi	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer (2020), SPSS 21

Dari hasil penelitian pada variable diatas dapat disimpulkan bahwa aspek variable ketersediaan trayek dan tingkat kemacetan yang berpengaruh sedang 73%

terhadap keterjangkauan masyarakat pada ke Enam pasar tradisional. Data penelitian menunjukkan bahwa telah tersedia trayek angkutan umum untuk menuju ke pasar tradisional, namun tidak semua konsumen menggunakan trayek tersebut. Transportasi yang di gunakan oleh konsumen di dominasi oleh transportasi pribadi seperti motor. Jalan yang dilalui transpotasi umum sering terjadi kemacetan lalulintas. Selain itu, konsumen yang menggunakan transportasi umum, tidak mengganti rute pelayanan karena adanya akses langsung menuju pasar tradisional serta terminal angkutan umum berada dekat lokasi pasar tradisional sehingga masyarakat dalam berbelanja tidak mengganti kendaraan di terminal.



Gambar 4.21 Peta Trayek Angkutan Umum Kota Manado

• Analisis Dari Persebaran Pasar Dan Radius Pelayanan

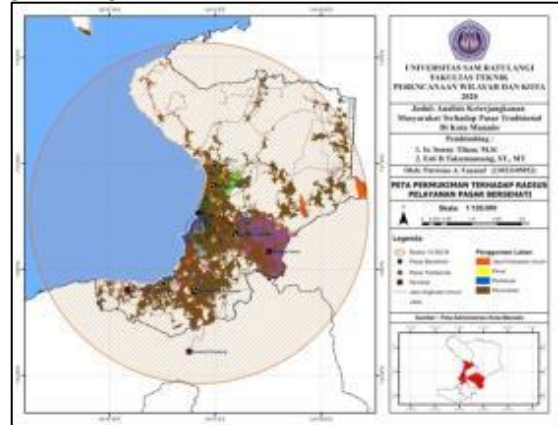
Tabel 4.9 Persebaran Pasar dan Radius Pelayanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	6	6.0	6.0	6.0
	Tinggi	94	94.0	94.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer (2020), SPSS 21

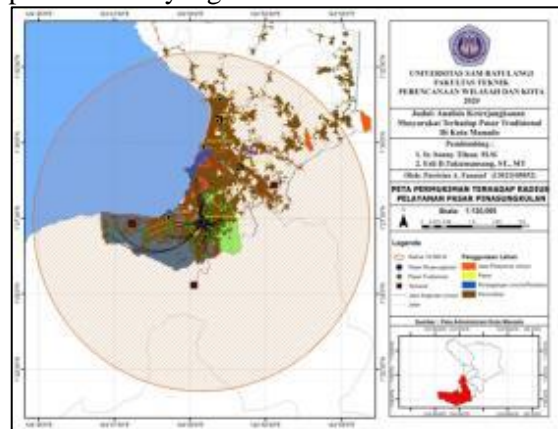
Dari hasil penelitian pada variable diatas dapat disimpulkan bahwa responden telah menyetujui tentang aspek persebaran pasar dan radius pelayanan yang berpengaruh tinggi (94%) terhadap keterjangkauan masyarakat pada pasar tradisional. Hal ini berarti bahwa rata-rata ke Enam pasar tradisional di Kota Manado memiliki kelengkapan produk sembako lokal yang sama, baik dari segi jenis maupun kualitasnya. Melihat hasil klasifikasi pasar tradisional bahwa ada pasar yang berskala Kota dan ada yang berskala kelurahan. Berdasarkan hasil analisis spasial dilihat dari lokasi konsumen

terjauh, bahwa jarak radius pelayanannya sangat bervariasi, tergantung pada sebaran lokasi pasar tradisional yang ada. Selain itu, jika dilihat dari daerah permukiman terhadap radius pelayanan pada ke Enam pasar tradisional yang ada, maka dapat dilihat pada gambar-gambar berikut ini.



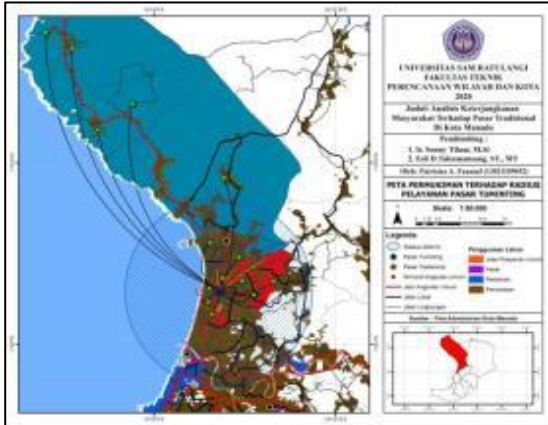
Gambar 4.22 Peta Permukiman Terhadap Radius Pelayanan Pasar Bersehati

Pasar Bersehati melayani radius 10 km atau skala pelayanan Kota sama halnya pasar Tradisional Pinasungkulan dengan melayani hamper sebagian besar daerah permukiman yang ada.

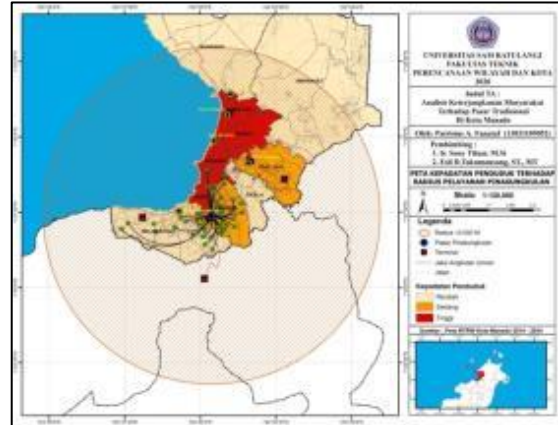


Gambar 4.23 Peta Permukiman terhadap Radius Pelayanan Pasar Pinasungkulan

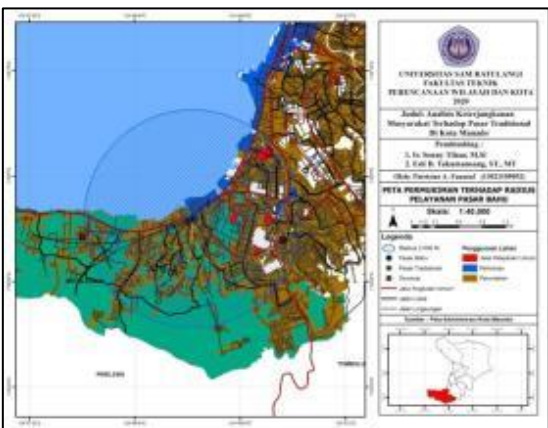
Sedangkan pada pasar tradisional berskala lingkungan hanya melayani permukiman yang berada pada radius 2000 M seperti pasar Tuminting, Pasar Orde Baru, Pasar Bahu dan Pasar Bobo.



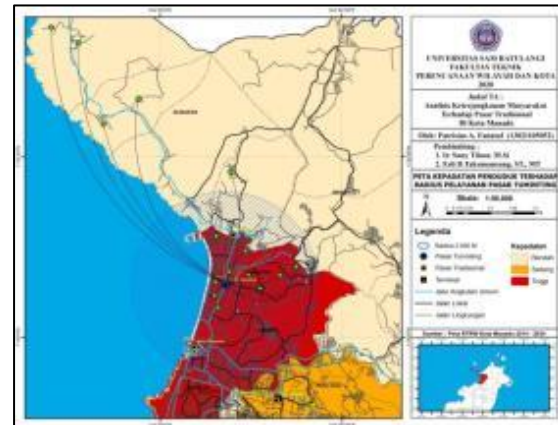
Gambar 4.24 Peta Permukiman Terhadap Radius Pelayanan Tuminting



Gambar 4.27 Peta Kepadatan Penduduk Terhadap Radius Pelayanan Pasar Pinasungkulan

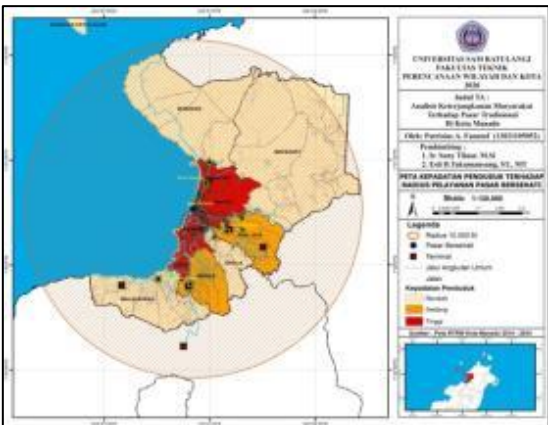


Gambar 4.25 Peta Permukiman Terhadap Radius Pelayanan Pasar Bahu

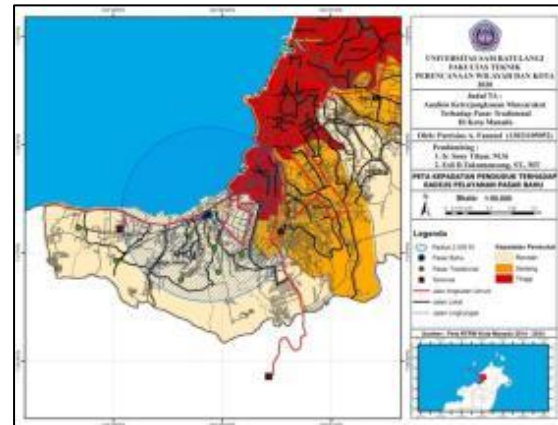


Gambar 4.28 Peta Kepadatan Penduduk Terhadap Radius Pelayanan Pasar Tuminting

Selain itu, pasar tradisional Bersehati dan Pasar tradisonal Pinasungkulan rata-rata melayani daerah kepadatan penduduk tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan radius pelayanan 10.000 M seperti dapat dilihat pada peta dibawah ini.



Gambar 4.26 Peta Kepadatan Penduduk Terhadap Radius Pelayanan Pasar Bersehati



Gambar 4.29 Peta Kepadatan Penduduk Terhadap Radius Pelayanan Pasar Bahu

Sedangkan pasar tradisional dengan skala radius pelayanan 2000 M hanya melayani daerah kepadatan penduduk tertentu seperti pasar Orde Baru melayani daerah kepadatan sedang dan rendah, Pasar Tuminting melayani daerah kepadatan tinggi dan rendah, Pasar Bahu melayani daerah kepadatan rendah dan pasar Bobo hanya melayani daerah kepadatan rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan syarat SNI 8152:2015 Pasar tradisional di Kota Manado dapat diklasifikasikan menjadi 2 pasar skala kota yaitu Pasar Bersehati dan Pasar Pinasungkulan dengan radius standar pelayanan 10.000 M dan 4 Pasar skala Kelurahan yaitu Pasar Tuminting, Pasar Orde Baru, Pasar Bahu dan Pasar Bobo dengan radius standar pelayanan 2000 M dengan kondisi fisik pasar yang berbeda-beda.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke Enam pasar tradisional yang ada di Kota Manado tidak hanya melayani daerah dimana pasar tradisional tersebut berada melainkan dapat juga melayani daerah lain di sekitarnya. Berdasarkan radius standar pelayanan pasar tradisional terlepas dari pasar berskala kota atau radius 10.000 M, terdapat beberapa pasar berskala kelurahan yang memiliki jangkauan pelayanan lebih luas dari radius jangkauan pelayanan standar yang ada atau radius 2000 M. Berdasarkan hasil analisis pada beberapa aspek bahwa rata-rata waktu tempuh konsumen menuju pasar yang di dominasi oleh 10-30 menit (cukup sesuai). Rata-rata Transportasi yang digunakan di dominasi oleh kendaraan pribadi. Adanya daya beli masyarakat yang meningkat, tersedianya kebutuhan yang beragam, harga yang terjangkau, produk yang berkualitas. Lokasi yang strategis, jarak yang dekat dan akses yang memadai, kondisi jalan sangat baik, tersedia angkutan umum, efektifitas dan efisiensi berbelanja dan sangat minimnya ketersediaan tempat parkir. Kondisi fisik pasar yang bersih, dan nyaman serta rata-rata memiliki fasilitas pendukung. Rata-rata tempat tinggal konsumen jauh dari rute pelayanan angkutan umum dan selalu terjadi kemacetan lalulintas. Rata-rata pasar tradisional melayani sebagian besar daerah permukiman dan melayani daerah kepadatan penduduk tinggi, sedang dan rendah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah melalui dinas terkait harus melengkapi penyediaan fasilitas lahan parkir yang sesuai dengan standar karena hamper di seluruh Pasar Tradisional yang ada kurang tersedia lahan parkir yang memadai. Hal ini sangat penting karena rata-rata konsumen yang berbelanja menggunakan kendaraan pribadi terutama sepeda motor.
2. Dilihat bahwa pasar tradisional di Kota Manado ada yang berskala pelayanan Kota dan ada yang berskala pelayanan Kelurahan sehingga memiliki radius pelayanan yang mencakup seluruh kecamatan yang ada, maka pemerintah perlu memikirkan strategi untuk mendorong peranan transportasi umum dalam memperkuat pelayanan pada ke Enam pasar tradisional yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, L. (2017). *Penataan Pasar Tradisional Di Kota Manado*. Jurnal Eksekutif.
- Hasanah, Uswatun. (2015). Kajian Kesesuaian Pasar Gemolong 2 Terhadap Faktor Lokasi, Aksesibilitas dan Jangkauan Pelayanan Pasar. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 35 tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum
- McCarthy, Jarome, dan William D. Perreault. 1995. *Intisari pemasaran : sebuah rancangan manajerial global edisi enam jilid 1*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern
- Rosydahnira. (2013, Desember 18). KONSEP GEOGRAFI. Retrieved Oktober 21, 2019, from Sani Photograph: <https://rosynira.wordpress.com>
- Standar Nasional Indonesia 8152:2015, tentang Pasar Rakyat
- Warpani, Suwardjoko. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung : Penerbit ITB